

## **BAB 3**

### **PROSEDUR PENELITIAN**

#### **3.1. Metode Penelitian**

Peneliti mengaplikasikan pendekatan kuantitatif sebagai bentuk pendekatan yang di pakai dalam penelitian ini. Arikunto (2014: 27) menjelaskan bahwa “pada penelitian kuantitatif cenderung dituntut untuk menggunakan nominal, dimana mencakup pada pengumpulan data, interpretasi pada data tersebut, dan kinerja dari hasilnya. Selain itu, dalam penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif sewaktu-waktu dapat menghasilkan data bersifat kualitatif. Metode eksperimen digunakan sebagai metode/prosedur dalam penelitian ini. Arikunto (2006: 6) menyatakan bahwa “metode eksperimen ialah usaha guna mencari kausalitas antara 2 aspek dimana terencana dikemukakan oleh peneliti dengan menghilangkan, mengurangi ataupun menyisihkan aspek-aspek lain yang akan mengganggu dalam penelitian”

Peneliti menyimpulkan bahwa metode eksperimen adalah suatu metode yang mana bertujuan untuk mencari kausalitas antara 2 faktor yang ditimbulkan secara sengaja oleh peneliti dengan menghilangkan, mengurangi ataupun menyisihkan aspek-aspek lain yang akan mengganggu dalam penelitian. Sehingga dalam penelitian ini peneliti mengambil pendekatan kuantitatif dengan metode pra eksperimen.

#### **3.2. Variabel Penelitian**

Sugiyono (2012: 61) menjelaskan bahwa variabel penelitian merupakan sifat atau atribut dan nilai dari sasaran orang maupun aktivitas yang memiliki variasi khusus yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari yang kemudian dirumuskan. Merujuk dari pengertian tersebut peneliti menentukan dua variabel dalam penelitian ini, yakni variabel Variabel X (independen) dan variabel Y (dependen). Media pembelajaran museum nasional virtual sebagai Variabel X (independen) serta hasil belajar siswa kelas X MIPA 3 sebagai variabel Y (dependen).

#### **3.3. Desain Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pre experimental designs sebagai jenis penelitian, serta one group pretest posttest design sebagai desain penelitian. Sugiyono (2013: 109) mengatakan “pada penelitian pre experimental design, sampel bukan diambil secara acak melainkan menggunakan teknik tertentu dan tidak menggunakan variabel kontrol”.

Dalam penelitian pre experimental designs, langkah-langkah yang harus dilakukan adalah pertama adalah melakukan pre-test (tes awal) untuk mengetahui bagaimana pemahaman siswa sebelum diberi treatment (perlakuan). selanjutnya sampel tersebut diberikan treatment (perlakuan) dengan menerapkan media museum nasional virtual. Kemudian selanjutnya peneliti melakukan post-test (tes akhir) kepada sampel tersebut untuk mengetahui bagaimana pengaruh media museum nasional virtual pada pembelajaran sejarah terhadap hasil belajar diberikan treatment (perlakuan) yaitu pembelajaran menggunakan media museum nasional virtual. Secara ringkas, desain penelitian yang dipakai dalam penelitian ini dapat diilustrasikan sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Desain Penelitian *one group pretest-posttest design***

<i>Pre-test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post-test</i>
O1	X	O2

Sumber: Sugiyono (2013: 111)

Penjelasan:

X : Perlakuan menggunakan media audio visual jenis video.

O1 : Skor *pre-test*

O2 : Skor *post-test*

### **3.4. Populasi dan Sampel**

#### **3.4.1. Populasi**

Arikunto (2014: 173) menjelaskan “populasi yaitu semua subjek yang akan diteliti. Bilamana peneliti hendak mengkaji seluruh komponen yang tersedia dalam lingkungan penelitian, maka itu merupakan penelitian populasi. Risetnya juga bisa dikatakan *population research*”. Sugiyono (2013: 117) juga mengutarakan “populasi yaitu lingkungan secara umum antara lain: objek/subyek yang memiliki karakteristik dan atribut tertentu yang diatur oleh

peneliti untuk dikonsentrasikan dimana selanjutnya mencapai inferensi. Kemudian Handari Nawawi dalam Margono (2010: 118) mengutarakan populasi yaitu “sekumpulan objek yang akan diteliti yang mana terdiri atas benda, makhluk hidup, indikasi, hasil ujian, ataupun kejadian dimana dapat dijadikan sumber informasi yang mempunyai kekhasan tersendiri dalam penelitian yang dilakukan”. Dari beberapa pendapat para ahli peneliti dapat menyimpulkan populasi adalah sekumpulan objek/subjek baik entitas hidup ataupun entitas mati untuk diteliti. Peneliti mengambil seluruh siswa kelas X MIPA SMAN 3 Banjar yang berjumlah 93 siswa sebagai populasi.

**Tabel 3.2. Jumlah Siswa Kelas X SMAN 3 Banjar**

No.	Kelas	Jumlah
1	X MIPA 1	34
2	X MIPA 2	36
3	X MIPA 3	24
Jumlah		93

Sumber: Tata Usaha SMA Negeri 3 Banjar 2020

### 3.4.2. Sampel

Menurut Arikunto (2014: 174) sampel adalah “perwakilan atau bagian dari populasi yang diteliti”. Sedangkan menurut Sugiyono (2013: 118) “sampel adalah bagian dari jumlah dan sifat-sifat yang dimiliki oleh populasi”. Selanjutnya menurut Sugiyono (2013: 118) “teknik pengambilan sampel dapat juga disebut teknik sampling”. ada beragam metode pengambilan sampel yang dapat digunakan dalam penelitian ini, salah satunya dapat digunakan untuk memutuskan sampel mana yang akan digunakan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik *non probability sampling* dengan jenis *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah pengambilan sampel secara sengaja artinya peneliti menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel yang akan dipilih dalam penelitian ini adalah kelas X MIPA 3 yang berjumlah 24 siswa akan menggunakan media museum nasional virtual pada pembelajaran sejarah. Kelas X MIPA 3 dipilih menjadi sampel penelitian ini

karena pertimbangan persentase ketuntasan hanya sebesar 26,1 % dari jumlah 24 siswa yang ada di kelas X MIPA 3 dan besarnya persentase yang belum tuntas sebesar 73,9 % dari jumlah 24 siswa yang ada di kelas X MIPA 3.

### **3.5. Teknik Pengumpulan Data**

Sugiyono (2005:62) mengemukakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah paling penting dalam penelitian, mengingat bahwa tujuan utama di balik penelitian adalah untuk mendapatkan informasi. Informasi yang dimaksud adalah data yang menunjang penelitian karena pada dasarnya penelitian merupakan aktivitas untuk mencari fakta.

Dari pemaparan ahli sebelumnya dapat dirumuskan bahwa pengumpulan data merupakan teknik yang digunakan dalam penelitian untuk mendapatkan data yang diperlukan dari narasumber atau responden dengan menggunakan banyak waktu. Pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti sangat diperlukan dalam suatu penelitian ilmiah.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes, teknik wawancara, dokumentasi dan teknik observasi. Berikut ini akan dijelaskan teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut.

#### **3.5.1. Tes**

Sudijono (2005: 67) menjelaskan tes adalah upaya yang dapat digunakan dalam rangka menakar kualitas atau kuantitas di bidang pendidikan, yang berformat penyerahan pertanyaan baik berupa *assignment* atau perintah lainnya sehingga dapat dihasilkan nilai yang melambangkan prestasi dan dibandingkan dengan standar nilai yang ada. Berdasarkan pendapat ahli diatas penelitian ini akan melakukan tes secara formatif berbentuk pilihan ganda. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pensekoran.

#### **3.5.2. Dokumentasi**

Hamidi (2004:72) menjelaskan Metode dokumentasi adalah “informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun dari perorangan”. Dokumentasi penelitian ini merupakan pengambilan gambar oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian. Sugiyono (2013:240)

mengatakan “dokumentasi bisa berbentuk catatan, ilustrasi atau kreasi monumental dari seseorang”. Dokumentasi merupakan pengumpulan data oleh peneliti dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen dari sumber terpercaya yang mengetahui tentang narasumber. Sugioyono (2015: 329) juga memaparkan kembali bahwa dokumentasi adalah suatu pendekatan untuk memperoleh informasi dan data berupa buku, arsip, catatan, karya serta gambar sebagai laporan dan data lain yang mendukung penelitian.

Sejalan dengan kedua pendapat para pakar sebelumnya dapat dirumuskan bahwa pengumpulan data dengan cara dokumentasi merupakan upaya yang dilakukan oleh peneliti guna mengumpulkan data dari berbagai media baik cetak atau lainnya dimana membahas mengenai objek yang akan diteleti. Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi untuk mencari data tentang rendahnya hasil Ujian Akhir Semester siswa kelas X MIPA 3 SMAN 3 Banjar.

### **3.5.3. Observasi**

Menurut Nawawi dan Martini (1992:74) Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang tampak dalam suatu gejala atau gejala-gejala pada obyek penelitian. Berdasarkan pemaparan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa observasi merupakan kegiatan pengamatan dan pencatatan yang dilakukan oleh peneliti guna menyempurnakan penelitian agar mencapai hasil yang maksimal. Adanya observasi peneliti dapat mengetahui kegiatan pembelajaran sejarah dengan menggunakan media museum nasional virtual. Selain itu observasi juga untuk mengetahui data data yang dibutuhkan untuk penelitian ini. Oservasi ini dilakukan selama penelitian berlangsung.

## **3.6. Instrumen Penelitian**

### **3.6.1. Instrumen Tes**

Margono (2010:155) menyatakana “sebagai instrumen pemilah data, instrumen tersebut harus benar-benar direncanakan dan dibuat sehingga menghasilkan informasi yang tepat sesuai dengan pengalaman apa adanya”.

Berdasarkan pendapat ahli diatas peneliti memilih instrumen tes yang akan digunakan dalam penelitian ini, serta soal berbentuk pilihan ganda. Perlu diketahui tes ini dilakukan untuk bagaimana perkembangan pengetahuan siswa serta kemajuan hasil belajar siswa sesudah mendapatkan perlakuan dengan memakai media museum nasional virtual.

### 3.6.2. Uji Prasyarat Instrumen

Penelitian ini menggunakan tes sebagai instrumen dengan soal sebanyak 35 butir dengan bentuk pilihan ganda. Tes akan dilakukan sebanyak satu kali, hal ini bertujuan untuk mengetahui dan mengukur hasil belajar siswa Kelas XI IPS 4 SMAN 3 Banjar yang mana telah mempelajari materi jaringan perdagangan dan akulturasi budaya hindu-buddha dengan budaya nusantara yang mana memakai kurikulum yang sama. Hal ini bertujuan untuk menguji soal agar mendapatkan soal yang akan diberikan kepada kelas eksperimen layak digunakan. Adapun uji prasyarat instrumen yang dipakai peneliti adalah sebagai berikut:

#### 3.6.2.1. Uji Validitas

Validitas secara tegas diidentikkan dengan penghitungan dalam suatu riset Arikunto (2013: 211) “suatu tindakan yang menunjukkan derajat validitas atau kebenaran pada instrumen”. Rumus korelasi *product moment* akan digunakan peneliti dalam uji validitas ini. Untuk menakar kevalidan suatu instrumen peneliti menggunakan metode *pearson correlation* dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{n \sum x^2 - (\sum x)^2} \sqrt{n \sum y^2 - (\sum y)^2}}$$

Keterangan

$r_{xy}$  : Koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y

$n$  : Banyaknya Sampel

$x$  : Nilai butir soal

$y$  : Nilai total

Selanjutnya peneliti merumuskan jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  dengan  $\alpha = 0,05$  maka alat pengumpulan data dari penelitian tersebut dinyatakan teruji kebenarannya atau sebaliknya, jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka alat pengumpulan data penelitian tersebut tidak teruji kebenarannya. Pada pengukuran validitas butir soal, peneliti menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS versi 25.

Dalam penelitian ini peneliti menguji validitas soal sebanyak 35 soal yang mana di ujikan kepada siswa kelas XI IIS 4 dan berikut ini adalah hasil uji validitas 35 soal pilihan ganda.

**Tabel 3.3. Hasil Uji Validitas**

Soal	R Hitung	R Tabel N = 24 $\alpha = 0,05$	Kriteria $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $r_{hitung} < r_{tabel}$	Validitas
1	0,131	0,404	$0,131 < 0,404$	Tidak Valid
2	0,495	0,404	$0,495 > 0,404$	Valid
3	0,453	0,404	$0,453 > 0,404$	Valid
4	-0,245	0,404	$-0,245 < 0,404$	Tidak Valid
5	0,195	0,404	$0,195 < 0,404$	Tidak Valid
6	0,647	0,404	$0,645 > 0,404$	Valid
7	0,230	0,404	$0,230 < 0,404$	Tidak Valid
8	0,625	0,404	$0,625 > 0,404$	Valid
9	0,405	0,404	$0,405 > 0,404$	Valid
10	0,202	0,404	$0,202 < 0,404$	Tidak Valid
11	0,339	0,404	$0,339 < 0,404$	Tidak Valid
12	0,275	0,404	$0,275 < 0,404$	Tidak Valid
13	0,879	0,404	$0,879 > 0,404$	Valid
14	0,689	0,404	$0,689 > 0,404$	Valid
15	0,466	0,404	$0,466 > 0,404$	Valid
16	0,801	0,404	$0,801 > 0,404$	Valid
17	0,469	0,404	$0,469 > 0,404$	Valid
18	0,431	0,404	$0,431 > 0,404$	Valid
19	0,713	0,404	$0,713 > 0,404$	Valid
20	0,300	0,404	$0,300 < 0,404$	Tidak Valid
21	-	-	-	Tidak Valid
22	0,713	0,404	$0,713 > 0,404$	Valid
23	0,537	0,404	$0,537 > 0,404$	Valid
24	0,477	0,404	$0,477 > 0,404$	Valid
25	0,879	0,404	$0,879 > 0,404$	Valid
26	0,208	0,404	$0,208 < 0,404$	Tidak Valid
27	0,272	0,404	$0,272 < 0,404$	Tidak Valid

28	0,344	0,404	$0,344 < 0,404$	Tidak Valid
29	0,425	0,404	$0,425 > 0,404$	Valid
30	0,491	0,404	$0,491 > 0,404$	Valid
31	0,202	0,404	$0,202 < 0,404$	Tidak Valid
32	-0,184	0,404	$-0,184 < 0,404$	Tidak Valid
33	-0,187	0,404	$-0,187 < 0,404$	Tidak Valid
34	0,416	0,404	$0,416 > 0,404$	Valid
35	0,495	0,404	$0,495 > 0,404$	Valid

Sumber: Hasil Pengolahan Data Perangkat Lunak SPSS Versi 25.

Pada tabel diatas dapat disimpulkan bahwa soal yang valid adalah nomor 2, 3, 6, 8, 9, 13, 14, 15, 16, 17, 18, 19, 22, 23, 24, 25, 29, 30, 34, dan nomor 35 maka soal yang dapat dipakai dalam penelitian ini adalah sebanyak 20 soal.

### 3.6.2.2. Uji Reliabilitas

Arikunto (2010: 221) menyatakan “instrumen yang reliabel dapat ditentukan sebagai alat pengumpul data dengan alasan bahwa instrumen tersebut dapat diterima dan baik”. Tes dikatakan reliabel bilamana alat tersebut diuji coba pada subjek yang sama secara berkelanjutan tetapi hasilnya konsisten. Pada penentuan reliabilitas alat tes ini peneliti memanfaatkan rumus Alpha. Arikunto (2013: 238) menjelaskan rumus Alpha adalah sebagai berikut:

$$r_{11} \left[ \frac{k}{(k-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma^2 b}{\sigma^2 t} \right]$$

Keterangan:

- $r_{11}$  : reliabilitas instrumen
- $n$  : jumlah item pertanyaan
- $\sum \sigma^2 b$  : jumlah varian butir soal
- $\sigma^2 t$  : varian total

selanjutnya dilakukan pengtesan  $Alpha > r_{tabel}$  dengan  $\alpha = 0,05$  maka instrumen tersebut dikatakan dapat dipercaya dan sebaliknya, apabila  $Alpha < r_{tabel}$  maka instrumen tersebut tidak dapat dipercaya. Proses pengolahan data reliabilitas nantinya akan digunakan perangkat

lunak SPSS versi 25 dengan berpedoman pada klasifikasi sebagai berikut:

**Tabel 3.4 Klasifikasi Reliabilitas**

Nilai Reliabilitas	Kategori
0,00 - 0,20	Sangat rendah
0,21 - 0,40	Rendah
0,41 - 0,60	Agak rendah
0,61 - 0,80	Cukup
0,81 - 1,00	Tinggi

Sumber: Arikunto, (2014: 319)

Setelah melakukan uji validitas peneliti menemukan 20 soal valid yang akan di uji reliabilitas. Berikut merupakan hasil uji reabilitas pada 20 soal yang telah valid.

**Tabel 3.5 Hasil Uji Reliabilitas Rata -Rata**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,896	20

Sumber: Hasil Pengolahan Data Perangkat Lunak SPSS Versi 25.

Kemudian nilai *Cronbach's Alpha* ini diperoleh dari data sebagai berikut:

**Tabel 3.6 Hasil Uji Reliabilitas Per Soal**

No. Soal	<i>Cronbach's Alpha</i>	Reliabilitas
2	0,890	Reliabel
3	0,895	Reliabel
6	0,890	Reliabel
8	0,890	Reliabel
9	0,895	Reliabel
13	0,882	Reliabel
14	0,887	Reliabel
15	0,898	Reliabel
16	0,885	Reliabel
17	0,894	Reliabel
18	0,895	Reliabel
19	0,888	Reliabel
22	0,887	Reliabel

23	0,891	Reliabel
24	0,892	Reliabel
25	0,882	Reliabel
29	0,896	Reliabel
30	0,893	Reliabel
34	0,895	Reliabel
35	0,890	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan Data Perangkat Lunak SPSS Versi 25.

Pada tabel diatas menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* rata-rata dari 20 soal sebesar 0,896 dengan soal berjumlah 20 maka dengan demikian  $0,896 > 0,404$  maka instrumen ini dinyatakan reliabel dan merujuk pada tabel 3.5 kategori reliabilitasnya adalah termasuk kedalam kategori tinggi.

### 3.7. Teknik Analisis Data

Data yang ada dikumpulkan dari masing-masing alat pengumpul data, selanjutnya peneliti melakukan pengelolaan data untuk memeriksa dan mencocokkan data dengan kenyataan yang ada di lapangan dan mencegah dari kekurangan atau bahkan kehilangan data. Peneliti perlu terjun langsung ke lapangan yang mana bertujuan untuk lebih mendalami dalam pencarian sumber informasi. Sehingga diperlukan kaidah-kaidah untuk mendapatkan informasi yang banyak dan akurat. Informasi yang diperoleh harus memenuhi syarat objektivitas sehingga peneliti harus melakukan triangulasi dalam mendapat dan menggali informasi. Dalam penelelitian ini akan menggunakan analisis kuantitatif. Adapun teknik analisi data yang digunakan adalah sebagai berikut:

#### 3.7.1. Uji Normalitas

Menurut Umar (2011: 182) mengutarakan bahwa uji normalitas adalah suatu pengujian yang digunakan untuk mengetahui variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi secara normal. Kemudian Sugiyono dan Susanto (2015: 323) juga mengutarakan bahwa pengujian normalitas dapat dilakukan dengan uji *kolmogorov-Smirnov* dengan berdasarkan pada kriteria yang berlaku yaitu apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  yang mana diartikan bahwa

data berdistribusi normal. Sehingga dapat ditarik kesimpulan berdasarkan argumentasi pakar diatas peran dari uji normalitas adalah untuk melihat apakah informasi tersebut sesuai atau tidak. Pengujian ini juga dapat digunakan untuk mengetahui data yang akan diperoleh apakah diuji dengan statistik parametrik atau dengan statistik nonparametrik. Untuk Uji Normalitas ini akan digunakan uji *kolmogorov-Smirnov* yang dibantu dengan perangkat lunak SPSS versi 25.

### 3.7.2. Uji Hipotesis

Penelitian ini mengambil uji hipotesis dengan uji t berpasangan (*Two Paired Sample Test*) untuk uji dua sisi (*two tailed* atau *two side*) dengan bantuan aplikasi SPSS 25 Uji hipotesis ini dilakukan dengan cara komparasi dua variabel yang berbeda. Maka dari itu peneliti merumuskan hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  : Media pembelajaran museum nasional virtual tidak berpengaruh terhadap hasil pembelajaran sejarah siswa kelas X MIPA 3 SMAN 3 Banjar tahun pelajaran 2020/2021.

$H_1$  : Media pembelajaran museum nasional virtual berpengaruh terhadap hasil pembelajaran sejarah siswa kelas X MIPA 3 SMAN 3 Banjar tahun pelajaran 2020/2021.

Kriteria pengujian hipotesis menurut Santoso (2014: 265) jika nilai signifikansi (2-tailed)  $< 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima sedangkan jika signifikansi (2-tailed)  $> 0,05$  maka  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima.

### 3.7.3. Uji N Gain

Menurut Hake dalam Sundayana (2014: 151) uji N Gain adalah suatu pengujian yang mana bisa memberikan gambaran umum mengenai peningkatan skor hasil pembelajaran antara sebelum dan sesudah pembelajaran yang mana telah diterapkan perlakuan. Berdasarkan pendapat ahli di atas uji N Gain merupakan suatu uji untuk mengetahui perubahan atau peningkatan nilai yang diperoleh dari pelaksanaan pre test dan post test. Peningkatan ini dapat dilihat melalui nilai gain yang ternormalisasi. Pengujian ini di bantu dengan

perangkat lunak SPSS versi 25. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$N \text{ Gain} = \frac{\text{Skor post test} - \text{skor pre test}}{\text{Skor ideal} - \text{skor pre test}}$$

Keterangan:

*Skor post test* : Skor Tes Akhir

*skor pre test* : Skor Tes Awal

*Skor ideal* : Skor ideal = 100

Adapun Proses pengolaan data N Gain nantinya akan digunakan perangkat lunak SPSS versi 25 dengan berpedoman pada klasifikasi sebagai berikut:

**Tabel 3.7 Kategori Uji N Gain**

Persentase (%)	Kategori
< 40	Tidak Efektif
40 – 55	Kurang Efektif
56 – 75	Cukup Efektif
> 76	Efektif

Sumber: Hake, R, R dalam Sundayana (2014: 151)

### 3.8. Langkah-Langkah Penelitian

Peneliti menempuh beberapa tahapan untuk melakukan penelitian ini. Berikut merupakan tahapan yang ditempuh peneliti.

#### 3.8.1. Tahap Pra-lapangan

Pada tahap ini peneliti akan mengajukan judul penelitian ini kepada dosen pembimbing 1 dan 2. Setelah disetujui peneliti membuat proposal penelitian kemudian diujikan di sidang proposal untuk melihat kelayakan judul yang akan diteliti. Setelah lulus sidang proposal peneliti akan mempersiapkan segala aspek yang dibutuhkan dalam penelitian ini baik berupa administrasi perizinan dan menyiapkan instrumen penelitian.

#### 3.8.2. Tahap Lapangan

Tahap lapangan ini nantinya peneliti akan melakukan rangkaian penelitian berupa melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan



